

KAJIAN PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS ZOOM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Indri Gisella¹, Thesalonika²

E-Mail: indrigisella@gmail.com¹thesalonika2020@gmail.com²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang

Email: indrigisella@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran online sangat marak dilakukan akhir-akhir ini karena terjadinya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah, salah satu cara yang digunakan guru dan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan aplikasi Zoom. Makalah ini bertujuan untuk membahas teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran online khususnya Zoom bagi siswa sekolah menengah pertama sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran online berbasis Zoom. Pembelajaran online berbasis Zoom sesungguhnya memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dan mengenal cara belajar seperti apa yang lebih cocok untuk mereka. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran online berbasis zoom masih terdapat banyak kendala dan kekurangan yang perlu di benahi dan dicarikan solusi, agar pembelajaran online berbasis zoom lebih efektif dan dapat menjadi cara belajar alternative yang ampuh bagi siswa. Hasil dari kajian ini diharapkan memberikan referensi dan landasan bagi peneliti, guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran online berbasis zoom.

Kata kunci: *pembelajaran online, zoom, covid-19*

Abstract

Online learning has been very prevalent recently due to the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic requires teaching and learning activities to be carried out at home, one of the ways that teachers and students support teaching and learning activities is by using the Zoom application. This paper aims to discuss the theories that related to online learning especially Zoom toward junior high school students as a first step in implementing Zoom-based online learning. Zoom-based online learning actually provides many opportunities for students to be more independent and get to know what kind of learning is more suitable for them. However, in the implementation of zoom-based online learning there are still many obstacles and shortcomings that need to be addressed and found a solution, so that zoom-based online learning is more effective and can be a powerful alternative way of learning for students. The results of this study are expected to provide a reference and a foundation for researchers, teachers and students in carrying out zoom-based online learning.

Keywords: *online learning, zoom, covid-19*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi memberi pengaruh didalam kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan. Banyak kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi, salah satu kemudahan tersebut adalah dengan adanya aplikasi-aplikasi yang membuat orang yang berjauhan dapat berkomunikasi melalui panggilan suara maupun video. James dan Marakas (2017)

mengatakan bahwa dengan adanya aplikasi sistem teknologi informasi adalah agar dapat membantu berbagai aktivitas dan bermanfaat serta membawa keberhasilan di berbagai bidang seperti bisnis, sosial, ekonomi, politik maupun pendidikan. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan di bidang pendidikan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar adalah aplikasi zoom.

Dabbagh dan Ritland (2005) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar online adalah kegiatan belajar dengan sistem yang luas, terbuka, dan tersebar dengan bantuan alat pendidikan berupa perangkat elektronik seperti komputer, telepon seluler, ataupun perangkat lainnya serta di dukung oleh jaringan internet, dan pembelajaran online dapat menghubungkan para guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, di zaman yang telah maju ini dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan sistem pembelajaran online.

Seluruh negara saat ini sedang mengalami fenomena yang sangat berbahaya, yaitu ditemukannya sebuah virus mematikan yang bernama covid-19. Menyebabkan beberapa negara harus menerapkan sistem lockdown. Lockdown merupakan aturan yang berisi larangan untuk mengadakan pertemuan banyak orang atau yang menyebabkan kerumunan, dari kebijakan tersebut di tutup nya tempat fasilitas umum, seperti penutupan sekolah maupun perguruan tinggi, hingga tempat-tempat rekreasi. Aturan ini dilakukan untuk menekan risiko penularan virus corona pada masyarakat. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok, yang kemudian tersebar secara cepat keseluruh dunia, termasuk Indonesia.

Di indonesia sekarang sudah terdapat ribuan kasus positif corona dan kasus orang meninggal dunia. Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah Indonesia langsung menindak lanjutinya. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan strategi *physical distancing*, seperti menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Namun ada juga beberapa daerah yang angka kasus covid-19 tinggi atau zona merahsehingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB)(Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Indonesia sendiri sepakat untuk melakukan PSBB untuk mengurangi penyebaran virus covid-19.

Berdasarkan kebijakan tersbut, maka mentri pendidikan mengambil

keputusan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengambil sebuah keputusan yang kemudian adanya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang berlaku Pada Satuan Pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Kemdikbud RI, 2020). Kebijakan tersebut dilakukan untuk memutuskan dan mencegah terjadinya penularan virus covid 19. Sehingga pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia telah menganjurkan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara online,dengan tujuan mencegah meluasnya covid-19 ini. Secara yuridis pembelajaran jarak jauh(PJJ)merupakanpolapembelajaran yang berlangsung denganadanya keterpisahan antara guru dan anakdidik. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 15 pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang pesertadidiknya tidak bertatap muka secara langsung dengan pendidikdan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar seperti teknologi dan komunikasi ataupunmedia lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan*E-learning*.

E-learning merupakan aplikasi diciptakan untuk mengatasi kendala proses belajar antara pendidik dan peserta didik,terutama dalam hal ruang dan waktu, dengan*E-learning* pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu, tetapi prose pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut (Putri,2011). Dalam proses pembelajaranjarak jauh (PJJ), dapat digunakan beberapa metode yang berperan untuk melengkapi empat komponen pendidikan; ada pun komponen tersebut meliputi; pendidikan umum, untuk memperjelas pengetahuan dan wawasan pendidik tentang mata pelajaran yang

diampuhnya, pengajaran pedagogi dan perkembangan anak, dan menjadi sebuah pedoman untuk membentuk kelas yang baik, (Firman, 2019).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor (109) tahun (2013) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi, Pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh yang mana guru dan murid tidak saling tatap muka maka kegiatan ini dilakukan melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud, 2013). Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumberdaya yang dibutuhkan di dalamnya (Simonson, Smaldino, Albright, dan Zvacek, 2006). Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dapat di ambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang tidak terpaku pada ruang dan waktu, atau bisa disebut dengan belajar dapat terus berlangsung tanpa berateatp muka secara langsung antara guru dan siswa dan dapat dilakukan melalui jarak jauh atau melalui jaringan online. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk guru dan siswa lebih mandiri dengan memanfaatkan media, teknik, atau strategi dalam kegiatan pembelajaran, (Isman, 2017).

Dengan kebijakan baru tersebut maka guru dan siswa di haruskan menggunakan media dan aplikasi yang dapat mendukung kegiatan belajar jarak jauh, salah satu aplikasi yang kerap digunakan yaitu zoom. Berdasarkan Dewi (2020), zoom merupakan aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan video, zoom dapat digunakan dengan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, telepon, desktop hingga sistem ruang.

Indrawati (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa siswa dengan metode belajar yang tepat dan benar dapat

mengembangkan maupun menciptakan konsep baru dengan menggunakan dan menggabungkan beberapa konsep dasar sebagai pilihan untuk menyelesaikan masalah, karena telah tertanam di dalam diri peserta didik tersebut sifat tekun, ulet, gigih, dan rasa keingintahuan yang tinggi.

Oleh sebab itu, makalah ini dibuat bertujuan untuk membahas dasar-dasar teori mengenai pembelajaran online berbasis zoom yang sedang diterapkan di Indonesia khususnya oleh sekolah menengah pertama yang notaben siswanya masih rentang umur 12 hingga 15 tahun. Dengan keterbatasan pengetahuan siswa itu sendiri, maka harus di carikan solusi agar pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom dapat lebih efektif sehingga dapat optimal para peserta didik tetap bisa mengikuti materi pelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh di tengah masa pandemi COVID-19.

Makalah ini menggunakan metode kajian teori yang mana teori-teori yang di tuliskan berdasarkan buku dan jurnal penelitian sebelumnya.

Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama

Desmita (2010), menjelaskan ada beberapa karakteristik pelajar usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

1. Pertumbuhan proporsi tinggi dan berat badan tidak seimbang.
2. Timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Mulai cenderung kepada ambivalensi, dan kemauan menyendiri dengan kemauan bergaul, serta tidak ingin di dominasi oleh orang tua tentang kebutuhan, bimbingan dan bantuan.
4. Sering memperbandingkan kaedah, nilai, etika atau norma dengan kenyataan ada dalam kehidupan orang dewasa.
5. Sering bertanya secara skeptis tentang eksistensi dan sifat keadilan dan kemurahan Tuhan.
6. Masih stabilnya reaksi dan ekspresi emosi.

7. Mulai mengembangkan penyesuaian standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri dengan dunia sosial.
8. Kesukaan Minat dan pilihan pekerjaan relatif sudah lebih jelas.

Menurut Yusuf (2004), masa remaja bertepatan dengan masa sekolah menengah. Masa remaja merupakan waktu yang pengenalan jati diri.

Berdasarkan sifat-sifatnya dan peran yang menetapkan dalam kehidupan perorangan dalam kehidupan bermasyarakat. Masa remaja dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Masa praremaja (remaja awal), pada masa ini biasanya terjadi hanya dalam waktu relatif pendek. Ciri-ciri pada masa ini terdapat sifat-sifat negatif pada anak remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan tanda-tanda seperti tidak tenang, tidak terlalu suka bekerja, pesimis, dan sebagainya. Pada umumnya sifat-sifat negatif tersebut sebagai berikut. (a)negatif dalam sikap sosial, seperti menjauhkan diri dalam kehidupan bermasyarakat, dan (b) negatif dalam prestasi, buruknya prestasi jasmani maupun prestasi mental.

2. Masa Remaja (Remaja Madya), pada masa ini, munculnya keinginan untuk diakui kehadirannya, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dirinya dan dapat membantunya, serta teman yang bisa ikut merasakan suka dan dukanya. Masa ini adalah masa mencari pengakuan akan kehadirannya, seperti mendapat pujian dan sanjungan dari orang disekitarnya.

3. Masa remaja akhir, setelah dapat menetapkan prinsip hidupnya, maka telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terjadi perkembangan masa remaja, yaitu menemukan prinsip hidup dan masalah individu ke dalam masa dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut karakter siswa sekolah menengah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP adalah individu yang belum dapat mempunyai pendirian, belum bisa

membedakan hal yang membawa dampak baik maupun buruk. Siswa SMP masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mereka anggap baik contohnya idola, mereka cenderung meniru dan mengidolakan sesuatu. Siswa SMP cenderung menirukan gaya berpakaian para idola mereka yang kebanyakan para artis, mereka belum bisa membedakan pakaian yang sesuai usia dan kegiatan mereka sebagai peserta didik.

Maka, dalam pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi khususnya zoom, sangatlah penting arahan dan bimbingan orang tua hingga pemerintah dalam mengarahkan siswa-siswa sekolah menengah pertama agar dapat menjalankan pembelajaran online menggunakan aplikasi zoom dengan baik dan bijak. Sehingga mereka bisa memanfaatkan aplikasi tersebut untuk hal positif, dan bisa terkendali nya sikap dan perilaku mereka.

Konsep Pengajaran Pedagogik

Pengajaran pada siswa menengah pertama dapat kita kategorikan dalam kategori pedagogik yang mana pengajar memberikan materi kepada siswa. Sulaiman (2004), menyatakan bahwa pedagogik adalah ilmu, seni, cara, ataupun jalan yang digunakan dan harus dimiliki oleh guru untuk menyampaikan ilmu kepada siswa.

Aspek-aspek yang terdapat dalam pedagogik adalah prinsip pengajaran, pengaturan kelas, kaidah pengejaran, aplikasi teknologi, gaya pengajaran, gaya pembelajaran, dan nilai pengajaran. Penggunaan teknologi seperti internet, perangkat komputer dan telepon genggam, proyektor serta video conference di yakini dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

Kahfi & Pongki (2020), mengatakan bahwa guru dan murid harus mempunyai relasi pedagogis, yaitu interaksi guru dan murid yang seimbang, yang mana interaksi ini harus sama banyak tidak hanya guru yang lebih banyak berinteraksi begitupun sebaliknya. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran itu sendiri diharapkan dapat

melatih siswa dalam pemecahan masalah dikehidupan sehari-hari.

Rahmawati (2019), aspek perkembangan manusia meliputi perkembangan fisik, motorik, mental, emosi, sosial, intelektual dan agama. Manusia pada usia 12-18 tahun yang mana usia remaja ataupun usia baru memasuki sekolah menengah pertama hingga menengah atas, diusia ini mereka sedang menerapkan kemampuan menjadi diri sendiri dan berbagai konsep diri. Maka, beberapa hal yang dapat dilakukan pada kegiatan belajar mengajar pada usia ini yaitu, guru sebaiknya menjelaskan sesuatu dengan alat peraga yang ada di lingkungan sekitar yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari, cara seperti ini lebih mudah diserap siswa. Yang kedua adalah pemberian tugas lebih cocok untuk penguatan dan hapalan, sehingga peserta didik akan mendapat stimulus yang lebih, serta memberikan respon lebih baik. Dan yang ketiga adalah sistematikan penyusunan materi pelajaran harus dimulai dari materi yang tingkat kesulitannya rendah, lalu sedang, lalu tinggi serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Menurut Sudarwan Danim didalam jurnal (Hariyono: 2007), ada 3 faktor terkait dengan penggunaan istilah pedagogi, yaitu (1) pedagogi adalah sebuah proses yang memiliki tujuan, secara umum istilah pedagogik dipergunakan untuk mendalami dan mempelajari tentang gaya dan strategi untuk mengajar peserta didik. (2) Beberapa pekerjaan “pedagogic social” yang digunakan banyak pekerjaan “pedagogi sosial” yang telah digunakan untuk menjelaskan tentang gaya dan strategi mengajar peserta didik, dan (3) pengertian pedagogi telah dipahami banyak digunakan dalam ruang lingkup sekolah. Secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Sedangkan untuk pedagogik modern, berdasarkan dari hubungan dialektis yang mempunyai manfaat antara pedagogi sebagai ilmu dan pedagogi sebagai seni. Beberapa definisi yang terkait pengertian pedagogi sebagai ilmu dan seni menurut Sudarwan Danim didalam jurnal

(Hariyono: 2007) antarlain: Pengajaran (*teaching*) yaitu teknik dan metode kerja guru dalam mentransformasikan konten pengetahuan, mengawasi, merangsang, dan memfasilitasi perkembangan siswa untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang optimal, pengertian ini memberikan tempat kepada guru pada posisi yang sentral.

- 1) Belajar (*learning*) yaitu proses siswa mengembangkan kemandirian dan inisiatif dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan
- 2) Hubungan mengajar dengan belajar dengan segala faktor lain yang ikut mendorong minat pedagogi. Hubungan tersebut didalam proses kegiatan belajar yang berpusat kepada siswa, guru sebagai fasilitator dan didalam bimbingan guru. Siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif dalam belajar.
- 3) Hubungan mengajar dan belajar berkaitan dengan semua pengaturan dan pada segala tahapan usia, sebagaimana dikembangkan di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Sekolah merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan.

Dengan demikian pedagogi yang efektif mencoba menggabungkan alternatif strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan intelektual, memiliki keterhubungan dengan dunia yang lebih luas, lingkungan kelas yang kondusif dan pengakuan atas perbedaan penerapan pada semua pelajaran.

Konsep Pembelajaran Online

Pembelajaran kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi dan lebih kreatif mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran online dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode

pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran online). Metode pembelajaran online tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas atau melakukan tatap muka terhadap peserta didik dan pengajar. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet dan dapat dilakukan diberbagai tempat.

Pembelajaran elektronik online atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown dalam Waryanto, 2006). Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, pada hal ini siswa mempunyai hak kebebasan untuk memilih untuk memilih materi yang bermanfaat untuk materi yang sedang mereka pelajari, siswa juga harus lebih mampu untuk memilih materi yang terbaik dan mudah di pahami untuk mereka. (2) Komplemen, pada hal ini bias di katakan sebagai komplemen jika materi yang ditentukan dalam proses pembelajara bias di pahami oleh peserta didik, dan materi yang digunakan untuk pengayaan maupun remedial harus materi yang sesuai dengan pemahaman siswa yang relavan dengan materi bahan ajar. (3) Substitusi, pada hal ini dapat disebutkan sebagai substitusi jika untuk menggantikan materi bahan ajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik dalam proses belajar. (Soekartawi dalam Waryanto, 2006).

Menurut Hanum (2013) pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu dari berbagai bentuk model kegiatan belajar mengajar yang menggunakan serta didukung oleh teknologi, informasi, dan komunikasi. *E-learning* dapat diartikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013). Munir (dalam Hanum, 2013) menjelaskan bahwa istilah *e-*

learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah perubahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi berbasis digital yang memanfaatkan teknologi. Seok (dalam Hanum, 2013) menyatakan bahwa “*e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts*”. E-learning adalah sistem belajar dengan menggunakan open source, berbagai aplikasi-aplikasi, serta website, serta dapat dijalankan dan diakses dengan browser (Wulandari & Rahayu, 2010). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakanaplikasielektronikuntukmendukungbelajarmengajardenganmediajaringan komputer lain (Wulandari & Rahayu, 2010).

Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi yang cakupannya luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara online dan tidak dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui online (dalam jaringan). Solusi yang harus dibuat dalam proses pembelajaran pada masa pandemik ini untuk melakukan ataupun menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan jaringan online. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan dan membuat pembelajaran dengan model online. Dari penjelasan tersebut didukung dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang

terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap terus dilakukan dan akan terus berkembang.

Pembelajaran Online Berbasis Zoom

Belajar adalah proses peserta didik untuk membentuk pemahaman dan ide bagi dirinya sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar mampu menciptakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal baru secara lancar dan termotivasi. Kondisi kelas saat proses belajar harus melibatkan partisipasi siswa secara aktif, misalnya diskusi dan tanya jawab antar siswa maupun dengan guru. Metode pembelajaran yang digunakan harus mengimplikasikan keaktifan siswa sehingga meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. (Rahmayanti, 2016).

Stren (2016), pembelajaran online adalah sistem pendidikan yang paling baru dan menjadi terkenal saat ini. Dalam 10 tahun terakhir, pembelajaran online memberikan efek yang besar di dunia pendidikan dan tren ini terus meningkat. Anderson, (2004) pembelajaran online yang berkualitas memberikan banyak penilaian bagi guru, tidak hanya itu terdapat pula kesempatan bagi siswa-siswa yang pandai memanfaatkan pengaruh baik online learning itu sendiri untuk mendorong mereka merefleksikan cara belajar mereka sendiri.

Menurut Kevin (2020) di kompas.com, zoom merupakan aplikasi video conference banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran online jarak jauh yang sering dilakukan guru dengan siswa karena kualitas video dan audio dapat tetap baik meskipun koneksi internet tidak stabil. Aplikasi Zoom berupa video conference adalah alternatif yang digunakan sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka yang dapat di akses oleh siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi covid-19 ini. Fitur-fitur yang ada di zoom efektif dalam mendukung kegiatan diskusi dan

pembahasan materi, seperti fitur grup chat, adalah alternatif yang disediakan jika audio sedang tidak baik maka fitur chat dapat tetap mendukung kegiatan diskusi (Bharma, 2020).

Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi yang dapat diunduh melalui media elektronik dapat menjadi media pembelajaran, ada zoom meeting proses pembelajarannya menggunakan video, sehingga guru dan siswa dapat bertatap muka walau tidak secara langsung tetapi secara virtual. Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi yang diciptakan Eric Yuan dan telah diresmikan pada tahun 2011, dan kantornya berada di San Jose, California. Aplikasi ini mempunyai multifungsi bukan hanya bisa digunakan untuk dunia pendidikan, tetapi juga bisa digunakan didalam bidang hukum, sosial maupun yang lainnya. Aplikasi tersebut bisa digunakan secara gratis oleh berbagai kalangan tetapi mempunyai batas waktu sekitar satu jam, tetapi jika menggunakan lebih dari jam tersebut bisa menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting mempermudah kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat suara dan video. Maka dari itu, aplikasi ini direkomendasikan untuk proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran di masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) terhadap sekolah tingkat menengah pertama (SMP). Dalam proses pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, terdapat dua teori yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun teori tersebut, yaitu; Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang membahas tentang berubahnya perilaku seseorang yang didasari dari sebuah pengalaman. Teori behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil proses belajar (Nahar; 2016). Lalu, terdapat juga teori kognitif. Pada suatu teori kognitif, tingkah laku

seseorang bisa diarahkan dengan cara sudut pandang seseorang tersebut beserta pengalamannya pada situasi yang mempunyai hubungan dengan sebuah tujuan mereka, karena tingkah laku seseorang bersifat dinamis dan sifat dinamis itulah mempengaruhi proses belajar, (Nurjati, 2002).

Aplikasi Zoom adalah sebuah layanan konferensi video yang dapat diakses oleh banyak orang yang berbasis cloud computing. Aplikasi Zoom diyakini memiliki kualitas yang cukup baik, karena aplikasi Zoom dapat membuat beberapa orang bertemu secara virtual, ini memungkinkan sekelompok orang untuk berkomunikasi lebih mudah. Ditambah dengan fitur merekam layar dan suara, maka rekaman dapat diputar sewaktu dibutuhkan. Zoom Meeting itu sendiri adalah salah satu media belajar yang menggunakan video.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran online melalui zoom adalah kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan oleh guru dan para peserta didik dengan menggunakan aplikasi zoom yang mana aplikasi ini berbasis video conference, guru dan para peserta didik dapat berkomunikasi satu sama lain, berdiskusi hingga bertukar materi melalui aplikasi ini, pun aplikasi ini di lengkapi dengan fitur chat sebagai alternatif jika video dan audio sedang tidak stabil.

Hambatan Pembelajaran Online

Anugrahana (2020), menemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran online yaitu yang pertama adalah kondisi kebanyakan wali atau orang tua dari siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApp (WA), yang kedua perangkat telpon genggam yang lebih banyak digunakan dan dibawa oleh orang tua yang pergi bekerja, yang ketiga adalah kesulitan sinyal atau jaringan internet. Kendala selanjutnya adalah materi pembelajaran kebanyakan hanya di berikan guru melalui Microsoft Word, lalu siswa diperintahkan untuk membaca dan terus menerus seperti

itu, dengan begini siswa cepat merasa bosan. Kegiatan belajar mengajar menggunakan Zoom tidak dilakukan dengan jadwal yang sering karna salah satu kendala jaringan atau sinyal. Siswa sering terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan, kendala seperti siswa yang sama sekali tidak mempunyai perangkat seperti telpon atau laptop, maka ini menjadi kendala yang sangat besar bagi siswa.

Sejalan dengan Handayani (2020), menyatakan bahwa hambatan yang di hadapai dalam pembelajaran online adalah masalah sinyal atau jaringan yang kurang stabil, lalu pembelajaran online lebih banyak pada interaksi sepihak yang hanya dilakukan oleh guru tanpa mengajak siswa untuk berinteraksi dan yang terakhir adalah kurangnya konsentrasi belajar jika selalu dilakukan secara online. Siswa juga mengeluhkan keadaan yang sulit untuk belajar mengerjakan proyek secara berkelompok, sehingga seluruh hambatan ini dinilai sebagai penyebab menurunnya prestasi akademik peserta didik.

Beberapa kendala yang terdapat pada orang tua yang mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang teknologi, sehingga orang tua sulit untuk memberikan arahan dan mendampingi siswa. Kendala seperti ini memperlambat kegiatan belajar mengajar dan mengharuskan guru mengulang pemberitahuan informasi. Kendala selanjutnya adalah tidak semua wali siswa, orang tua maupun siswa memiliki kuota internet, ini hambatan yang menyebabkan keterlambatan penerimaan informasi dari guru maupun pihak sekolah, sebagai contoh seorang guru memberikan tugas tanggal 2 dan batas pengumpulan tugas tanggal 4, namun karna keterbatasan kuota siswa baru memiliki kuota dan bisa mengakses internet pada tanggal 5, sehingga siswa dianggap tidak mengumpulkan tugas. Kendala selanjutnya adalah fitur di telpon genggam siswa yang terbatas, ini membatasi siswa untuk menginstal aplikasi belajar seperti Zoom. Kendala yang banyak terjadi selanjutnya adalah, tidak semua siswa

ataupun orang tua mempunyai telpon genggan pintar secara teknis ini sangat menghambat. Di sisi lain, kejenuhan sangat mendominasi dalam kegiatan pembelajaran melali Zoom, sehingga siswa tidak maksimal dalam mengerjakan tugas. Kendala yang satu ini adalah kendala yang menyulitkan para guru untuk mengoreksi pekerjaan siswa yaitu, tugas-tugas yang telah dikerjakan merupakan foto-foto dari lembar kerja siswa, jika foto dan tuisan tidak jelas sungguh akan menyulitkan para guru. Kendala yang lebih krusial adalah dalam melakukan ujian atau evaluasi, siswa dengan sangat mudah melakukan tindakan tidak jujur, karna pembelajaran online terutama menggunakan aplikasi Zoom tidak diawasi oleh guru secara langsung dan masih rentan untuk melakukan tindakan yang curang, (Anugrahana, 2020).

Muhaimin & Kristiawan (2019), mengungkapkan untuk mengajar di daerah terpencil diperlukan motivasi yang kuat. Sesungguhnya di masa sulit seperti ini pembelajaran online di daerah terpencil akan terasa lebih sulit karna daerah terpencil sangatlah minim sinyal internet yang menjadi modal utama dalam pembelajaran online. Sebagaimana yang kita tahu bahwa, penyebaran internet diwilayah Indonesia belum sama rata, daerah perkotaan mempunyai lebih banyak jaringan internet dengan kualitas yang lebih baik daripada daerah didesa. Maka dari itu, banyak terdapat diwilayah pedesaan yang merasa kesulitan dengan pembelajaran online. Karena masalah jaringan internet sulit dijangkau oleh mereka, dengan begitu siswa tidak dapat melakukan pembelajaran online menggunakan Zoom secara maksimal.

Keterbatasan yang dihadapi para siswa yang berada di daerah pedesaan, adalah para siswa tersebut belum terlalu familiar dengan teknologi, kendala ini membuat para siswa tertinggal informasi dan cara-cara pembelajaran online masih terasa asing bagi mereka. Maka dari itu, program pembelajaran secara online ini, cukup membuat siswa berat untuk melakukan belajar online karna terbatasnya

kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi digital. Bahkan, tidak hanya siswa beberapa guru masih ada yang belum familiar dengan penggunaan teknologi informasi, terutama dalam penggunaan aplikasi belajar seperti zoom, video call, google classroom dan lainnya, ini dikarenakan para guru lebih terbiasa menggunakan buku paket dan buku mata pelajaran untuk mengajar, (Anugrahana, 2020).

Dari pebahasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam kendala peserta didik adalah keterbatasan fasilitas seperti telepon, laptop, dan jaringan. Interaksi yang dilaksanakan di pembelajaran online kebanyakan hanya interaksi satu arah oleh guru, metode pembelajaran online ini juga dianggap membosankan dan mengurasi prestasi belajar siswa, serta bagi siswa dipedesaan akan terasa sangat sulit karna mereka memiliki keterbatasan bukan hanya saja di perangkat seperti telepon, laptop, dan jaringan namun juga di pengetahuan untuk mengakses aplikasi- aplikasi tersebut.

Kelebihan Pembelajaran Online

Menurut Suhery, et al, 2020 didalam jurnal (taradisa:2020) kegiatan belajar mengajar secara daring mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Guru dan murid bisa berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja, karena kegiatan belajar mengajar online dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.
- b. Guru dan murid dapat menggunakan bahan ajar yang terjadwal dan teratur melalui internet.
- c. Murid dapat mengulang-ulang materi belajar kapanpun dan dimanapun jika diperlukan. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi pelajaran tambahan yang berkaitan dengan materi belajar dengan mengakses internet.
- d. Guru maupun murid dapat mengadakan kelas diskusi melalui internet dan ini dapat diikuti jumlah murid yang banyak.

- e. Murid yang pasif diharuskan menjadi aktif karena selalu mendapatkan giliran berbicara dalam kegiatan Zoom.
- f. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien bagi murid yang berlokasi jauh dari sekolah karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Rosyid, Thohari, & Lismanda (2020), dalam penelitiannya di temukan bahwa penggunaan zoom amatlah efektif dalam segi waktu dan tempat yaitu, penggunaan aplikasi zoom dalam kegiatan mengajar mengajar dapat memudahkan pengajar dalam mengatur peserta didik. Dalam pengajaran konvensional peserta didik sering terlambat datang ke kelas sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar, namun di zoom peserta didik dapat lebih tepat waktu karna pembelajaran melalui zoom ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Sehingga pengajar dapat mengatur dan mengontrol siswa lebih baik.

Handayani (2020) mengatakan kelebihan yang pertama dalam pembelajaran secara online adalah lebih fleksibel dan praktis. Fleksibel karna pembelajaran jenis ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Yang kedua, praktis karna guru dapat memberikan tugas setiap saat dan siswa dapat mengumpulkan tugas setiap saat. Pembelajaran online memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi orangtua murid yang bekerja di luar rumah, orang tua dapat menyesuaikan waktu untuk mendampingi para anak-anak belajar. Selanjutnya, pembelajaran secara online ini menghemat waktu serta dapat dilakukan kapanpun. Seluruh peserta didik dapat menggunakan perangkat dan mengakses materi dengan mudah, yang mana kegiatan pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja.

Anugrahana (2020) menambahkan ketika guru memberikan pembelajaran online dengan menyuguhkan video, para murid terlihat sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian pun dinilai lebih praktis menggunakan Google Form dimasa pandemi ini. Dengan setelan tertentu, pengambilan nilai di Google Form dapat disetel agar siswa

langsung dapat mengetahui hasil skor, dan ini dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar, disamping itu, siswa mengerjakan soal dengan lebih praktis, siswa hanya perlu memilih pilihan ganda yang benar, atau mengetik tulisan dalam pertanyaan esai. Guru dan murid banyak mendapat pengalaman yang belum pernah mereka rasakan dalam kegiatan belajar mengajar, para orang tua pun dapat mendampingi para murid belajar dirumah, dengan begini peran orang tua sangat besar dalam proses belajar.

Solusi Pembelajaran Online

Pada saat masa pembelajaran jarak jauh, kegiatan belajar diharapkan dapat terus berjalan sesuai dengan kurikulum dan syllabus yang digunakan tiap sekolah. Maka guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan media elektronik. Adapun kelebihan pembelajaran online adalah memberikan ruang yang lebih fleksibel, menuntuk siswa untuk berkomunikasi lebih aktif, serta cepat, dan mengasah visualisasi dengan cara menggunakan berbagai macam media, karena setiap media mempunyai kelebihan masing-masing, (Sujana, 2005 : 253). Berdasarkan L. Tjokro (2009:187), pembelajaran daring mempunyai beberapa kelebihan seperti berikut :

1. Lebih hemat biaya, karna pembelajaran online tidak banyak membutuh kan biaya-biaya seperti transportasi dan biaya-biaya lain yang digunakan jika belajar tatap muka.
2. Lebih mudah bagi siswa untuk menyerap pelajaran, karna penggunaan fasilitas ataupun media yang menarik seperti gambar, video dan audio.
3. Lebih banyak waktu karna tersedia 24 jam dalam sehari , yangmana penguasaan materi tergantung pada frekuensi belajar, semangat dan daya serap murid.
4. Lebih praktis, kegiatan belajar mengajar seperti ini tidak formal seperti yang diadakan tatap muka, belajar langsung pada bahasan pokok dan materi yang sesuai dengan mata pelajaran.

Berdasarkan diskusi diatas, para guru yang telah memiliki pengetahuan tentang teknologi, lebih baik guru mengajarkan kepada siswa walaupun tidak ada di dalam mata pelajaran. Guru dapat memperkenalkan kepada siswa aplikasi apa saja yang akan digunakan untuk belajar agar para siswa dapat belajar lebih lancar dan dapat melakukan pembelajaran online dengan baik. Kedua, orang tua harus tetap mendampingi dan member semangat peserta didik dalam kegiatan belajar online dirumah, karna peserta didik sekolah menengah pertama masih sangat membutuhkan bimbingan, bahkan terkadang mereka cenderung mudah bosan sehingga sangat diharapkan peran orang tua. Guru di harapkan dapat memvariasikan metode belajar melalui aplikasi zoom sehingga masalah kebosanan dapat teratasi dengan baik. Menurut UU No (14) 2005, tentang Guru dan Dosen, pasal (10) ayat (1) bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal (8) meliputi , kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. kemampuan pedagogik adalah kekuatan seorang guru adalah. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil akhir belajar, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengoptimalkan bermacam-macam potensi yang mereka miliki. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Sangat di harapkan guru untuk menciptakan Susana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik walau belajar berbasis online, sehingga siswa tetap memahami pelajaran layanya seperti tatap muka secara langsung. Selanjutnya, walaupun di masa pandemic yang membuat segala hal terbatas, kegiatan pembelajaran masih dapat dilakukan walaupun secara online atau daring. Para guru dituntut untuk lebih mengerti dan menggunakan teknologi, serta harus belajar banyak hal-hal baru

khususnya pembelajaran yang menggunakan basis daring.

Arizona, Abidin, dan Rumansyah (2020), menemukan dalam penelitian mereka bahwa salah satu cara belajar yang dapat maksimalkan pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran dengan basis proyek. Metode pembelajaran ini menyuguhkan kesempatan kepada para murid untuk mempelajari ide secara lebih detail dan teliti, sekaligus metode belajar ini juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu cara ini dapat dicoba sebagai pilihan dalam pembelajaran online berbasis zoom.

Pemerintah diharapkan untuk bisa mendukung dengan memberikan akses internet gratis untuk peserta didik, karena banyak peserta didik yang tidak mampu untuk membeli paket internet. Sistem pembelajaran online dengan basis Zoom ini diharapkan dapat menjadi sebagai cara belajar yang baru dan menjadi metode belajar selanjutnya.

2. Kesimpulan dan Saran

Hasil kajian teori makalah ini diharapkan dapat memberikan referensi dan panduan bagi guru, siswa maupun peneliti selanjutnya untuk melaksanakan pembelajaran online jarak jauh dengan menggunakan aplikasi zoom.

Siswa sekolah menengah adalah individu dimana mereka sedang berada di masa remaja, yang mana masih mempunyai sifat labil, belum dapat mengendalikan emosi, serta mudah terpengaruh pada hal-hal yang dianggap istimewa, pantas, baik, dan bernilai menurut mereka. Secara teoritis, pengajaran kepada remaja atau siswa sekolah menengah adalah secara pedagogik yang mana guru harus mencari cara yang lebih kreatif dan dinilaiefektif untuk menyampaikan ilmu dan pelajaran kepada para siswa.

Pembelajaran online dengan basis Zoom adalah metode belajar yang efektif, karena mempunyai banyak fitur-fitur pendukung yang dapat digunakan dengan mudah pada saat pandemi seperti ini. Namun masih banyak kendala yang harus

di hadapi para peserta didik contohnya masalah kurang fasilitas pendukung untuk melaksanakan pembelajaran online berbasis zoom. Maka, orang tua dan guru diharapkan harus tetap mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran online ini, dan di harapkan kepada pemerintah untuk dapat memberikan fasilitas yang dapat mendukung sistem pembelajaran online tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2004). Towards a theory of online learning. *Theory and practice of online learning*, 2, 109-119.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97-102.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi D, Silviana. (2020). *Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya*. Tirto.id
- Firman, (2020). Pembelajaran *Online* Ditengah Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science Volume 02, No 02 Maret 2020* , 82.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3, no.1
- Hariyanto. (2012). Pedagogi, andrologi dan heutagogi serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika pendidikan Vol XXII No 01 Mei 2017- 65*.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- James A. O'Brien, & Marakas, G. M. (2017). *Management Information Systems Tenth Edition*. In McGraw-Hill Irwin.
- Kahfi. & Pongki.(Ed). (2020). *Pedagogik & Covid-19 Keminnginan dalam Pendidikan*. Jakarta: Taman Belajar Rawamangun.
- Kevin. (2020). *Alasan Zoom Banyak Dipakai untuk Rapat Hingga Kuliah dari Rumah*. 24 Maret 08:02. Tekno.compas.com
- Muhaimin, M., & Kristiawan, M. (2019, February). Resistensi Guru Mengajar Di Daerah Terpencil. in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).

- N. I. Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran". *J. Nusant. (Ilmu Pengetah. Sos.,* vol. 1, no. 1, p. 3, 2016.
- Putri, M. K. (2011). *Implementasi ELearning pada SMA Negeri 2 Surakarta Menggunakan PHP dan Mysql* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati. (2019). *Mudahnya Belajar Pedagogik*. Pontianak: PGRI Prov. Kalbar.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1*(2).
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(11), 46-52.
- Stern, J. (2016). Introduction to online teaching and learning. *West Los Angeles College*.
- Sulaiman, E. (2004). *Pengenalan Pedagogi*. Johor: Universiti Malaysia Skudai.
- S. Nurjati. "Bab II Pembelajaran Akidah Akhlak, Basis Humansitik, Pendekatan Active Learning". pp. 39–104, 2002.
- Taradisa, N, jarmita, N, & Emalfida. (2020). Kendala yang dihadapi guru mengajar daring pada masa pandemi covid-19 di MIN 5 Banda Aceh.
- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1*(1), 1-10.
- Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1*
- Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4*(1).